

**PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 PERCONTOHAN
BUKITTINGGI**

TESIS



Oleh

WENDRA
NIM: 51741

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Wendra, 2011. *The Learning with Thematic Approach at the Early Grade of 02 Elementary School Percontohan Bukittinggi*, Thesis. Post-graduate Program, State University of Padang.

This study is aimed at describing the learning with thematic approach at the early grade. There are three things that been described in this study, namely 1) learning with thematic approach process, 2) the constraints faced by teachers in implementing learning with thematic approach, 3) the ways the teachers in overcoming the constraints.

The research used a qualitative approach with observation techniques, interviews, and documentation study. Research informants are teachers, principals, and early grades students. The research instrument is the researcher. Techniques of data analysis consists of some flow events that occur simultaneously, specifically: collecting data, reducing data, presenting data, concluded and verification.

The research results indicate that the implementation of learning with thematic approach process that teachers do through three phases: planning, implementation, and evaluation. Planning is made by collaborating in the activities of KKG so that the model of thematic programs at each grade level relatively similar. Learning conducted by directing students to perform various activities, but generally the focus of learning is directed to the discussion of the concept of a variety of subjects separately. Evaluation of students to see student learning outcomes and unseen the process assessment. One of constraints faced by teachers is not able to make the mapping of basic competence and to overcome these obstacles, teachers discuss with colleagues in the activities of KKG.

Based on the above findings, the early grade teachers are suggested in order to understand the learning with thematic approach as a whole, both conceptually and practically, so that the learning with thematic approach can be applied properly. The early grade teachers are also advised to read books about the theory and practice of learning with thematic approach , practice, collaborate, and discuss with colleagues.

ABSTRAK

Wendra, 2011. *Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar Negeri 02 Percontohan Bukittinggi*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penyelenggaraan pembelajaran tematik di kelas awal. Terdapat tiga hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu 1) proses pembelajaran tematik, 2) kendala-kendala yang dihadapi guru, 3) upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian yaitu guru, kepala sekolah, dan siswa kelas awal. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, menyimpulkan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dibuat secara berkolaborasi dalam kegiatan KKG sehingga model program tematik di setiap tingkat kelas awal relatif sama. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengarahkan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang bervariasi, namun umumnya fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan konsep dari berbagai mata pelajaran secara terpisah. Penilaian dilakukan guru untuk melihat hasil belajar siswa dan tidak terlihat adanya penilaian proses. Kendala yang dihadapi guru, di antaranya adalah belum mampu membuat pemetaan kompetensi dasar dan untuk mengatasi kendala tersebut, guru mendiskusikannya dalam kegiatan KKG.

Berdasarkan temuan di atas, kepada guru kelas awal di sarankan agar dapat memahami tentang pembelajaran tematik secara utuh, baik secara konseptual maupun praktikal, sehingga pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan baik. Guru kelas awal disarankan pula untuk membaca buku teori dan praktik tentang pembelajaran tematik, berlatih, berkolaborasi, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul” Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar Negeri 02 Percontohan Bukittinggi”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali Tim pembimbing dan Tim penguji.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan tercantum dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang, Juli 2011
Saya yang menyatakan

WENDRA
NIM 51741

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan kebenaran di muka bumi ini. Tesis ini ditulis dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar Negeri 02 Percontohan Bukittinggi.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat:

1. Pada pembimbing yaitu Prof. Dr. Hj Arni Muhammad dan Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed yang telah memberikan banyak petunjuk dan sumbang saran serta bimbingan mulai dari proposal, penelitian, dan sampai penulisan tesis ini.
2. Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Dasar dan dosen penguji, yang telah memberikan fasilitas serta saran yang konstruktif dalam rangka penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd dan Dr. Mardiah Harun, M.Ed sebagai dosen penguji, yang juga sangat banyak memberikan saran yang berarti untuk penyempurnaan tesis ini.

4. Kantor KESBANG POL dan LINMAS kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Kepala SDN 02 Percontohan Bukittinggi, Drs. M. Azwir, M.Pd, yang telah memberikan fasilitas sehingga terlaksana penelitian ini.
6. Niryanis, A.Ma, Hj. Yenny Harti, S.Pd, dan Ipmaiyaldi, S.Pd, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Dosen-dosen Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan Pendidikan Dasar dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran.....	10
B. Model Pembelajaran.....	12
C. Pendekatan Pembelajaran.....	14
D. Karakteristik Siswa Kelas Awal SD.....	16
E. Pembelajaran Tematik.....	17
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Informan Penelitian.....	36
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	116

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	137
B. Implikasi.....	139
C. Saran.....	141
DAFTAR RUJUKAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Personil SDN 02 Percontohan Bukittinggi	48
2. Jumlah Siswa SDN 02 Percontohan Bukittinggi Tahun Pembelajaran 2010/2011.....	49
3. Tema yang Ditetapkan Untuk Semester Dua Tahun Pembelajaran 2010/2011 di Kelas Awal SDN 02 Bukittinggi	62
4. Program Harian Kelas I Semester II Tahun Pembelajaran di SDN 02 Percontohan Bukittinggi.....	75
5. Alokasi Waktu Pada Kalender Pendidikan	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Pembelajaran Tematik yang Terlihat Dari Jaringan Tema	19
2. Alur Perencanaan Rembelajaran Tematik	25
3. Prosedur Pemilihan Tema	27
4. Siklus Kegiatan Dalam Analisis	42
5. Contoh Jaringan Tema yang Dibuat Oleh Guru Kelas Awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi	63
6. Bagan Langkah-langkah Pembuatan Perencanaan Pembelajaran Tematik oleh Guru-Guru Kelas Awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi	78
7. Bagan Langkah-langkah Pembuatan Pemetaan Kompetensi Dasar	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Obsevasi	136
2. Pedoman Wawancara	137
3. Contoh Pemetaan Kompetensi dasar dan Indikator.....	138
4. Contoh Jaringan Tema.....	149
5. Contoh Silabus	150
6. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	151
7. Program Tematik Kelas I yang Dibuat Oleh Guru-guru Kelas Awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi ...	
8. Program Tematik Kelas II yang Dibuat Oleh Guru-guru Kelas Awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi ...	
9. Program Tematik Kelas III yang Dibuat Oleh Guru-guru Kelas Awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi ...	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta dapat memperbaiki akhlak dan budi pekertinya, sehingga ia tahu dengan etika dan norma yang berlaku di tengah masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan keterampilan, mengembangkan potensi diri, serta dapat menghadapi perkembangan dan kemajuan dunia yang semakin global. Selanjutnya melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkepribadian, cerdas, dan mandiri. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang maka dalam Undang-Undang Dasar 1945, dinyatakan dengan tegas bahwa: 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 2003 Bab I, pasal 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yatim Riyanto (2009; 131). menjelaskan bahwa pembelajaran itu adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu

dengan cara efektif dan efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain berorientasi pada perkembangan siswa, karena pembelajaran yang mengacu pada karakteristik siswa baik kelompok maupun individu dapat diterima oleh siswa, dan akan lebih bermakna. Contohnya, siswa yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Tim Pustaka Yudistisia (2007: 251) mengemukakan bahwa siswa yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga tersebut, memiliki seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ yang tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya siswa pada tingkat perkembangan ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung, oleh karena itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 tahun 2006 tentang standar isi, menjelaskan pendekatan yang cocok diterapkan untuk siswa kelas awal sekolah dasar adalah pendekatan tematik yang selanjutnya disebut dengan istilah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan data KASI Kurikulum Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga kota Bukittinggi tahun 2010, SDN 02 Percontohan Bukittinggi merupakan salah satu sekolah dasar di kota Bukittinggi yang pembelajaran di kelas awalnya yaitu kelas satu, kelas dua , dan kelas tiga melaksanakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan mulai dari tahun 2008 merupakan realisasi dari Permen Diknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Hal-hal pendukung dalam pembelajaran tematik yang sudah dimiliki oleh SDN 02 Percontohan Bukittinggi, seperti: 1) tersedianya buku-buku pelajaran yang sudah dikemas dalam bentuk buku tematik, 2) tersedianya alat-alat multimedia seperti TV, LCD (infokus), dan laptop yang dapat digunakan sebagai alat dan sumber pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup: (1) kegiatan pemetaan kompetensi dasar, kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, menentukan tema, identifikasi dan analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. (2) membuat jaringan tema yaitu menghubungkan

kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema. (3) penyusunan silabus. (4) penyusunan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Aspek-aspek penting dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan. Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut dilaksanakan untuk mengakhiri pembelajaran. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam rangka menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran tematik dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui pembelajaran. Teknik penilaian dalam

pembelajaran tematik tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata-mata pelajaran. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir. Hasil karya/kerja dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan, misalnya penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.

Berdasarkan pengamatan dan *survey* awal (*grand tour*) Pada tanggal 5 sampai tanggal 10 Oktober 2010 di SDN 02 Percontohan Bukittinggi serta wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa ditemukan beberapa fenomena yang berhubungan dengan pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 sebagai berikut:

- 1) Di salah satu kelas I dan kelas II terlihat adanya jadwal pelajaran terpajang di dinding ruangan kelas yang merupakan indikasi bahwa pembelajaran berdasarkan mata pelajaran.
- 2) Di salah satu kelas I, guru mengajarkan tentang tema “Kegiatan”, tetapi guru tidak menjelaskan kegiatan apa yang dimaksud. Hal ini merupakan indikasi bahwa dalam kegiatan awal, guru hanya memperkenalkan tema kepada siswa dan tidak membahasnya lebih dalam.
- 3) Di salah satu kelas II, guru menyebutkan nama mata pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini merupakan indikasi bahwa adanya perpindahan yang

jelas dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran berikutnya dan pembelajaran tidak bersifat holistik.

- 4) Di salah satu kelas I dan kelas III, guru mengajar siswa dengan cara difokuskan kepada penyelesaian soal-soal yang ada di buku pelajaran. Guru menjelaskan dan bertanya jawab dengan siswa tentang soal-soal tersebut. Sehingga soal-soal itu dapat dijawab oleh siswa. Artinya peran guru tampak lebih dominan. Hal ini merupakan indikasi bahwa dalam proses pembelajaran terpusat pada guru.
- 5) Metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas awal masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini merupakan indikasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran yang bervariasi secara aktif.
- 6) Di salah satu kelas I, terlihat pergantian guru kelas dengan guru bidang studi. Guru bidang studi tidak mengaitkan pembelajaran yang dilaksanakannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas. Hal ini, merupakan indikasi bahwa jelasnya pemisahan antar mata pelajaran.
- 7) Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan guru kelas awal, tidak ada terlihat lembar pengamatan aktivitas siswa, tetapi yang ada hanya butir-butir soal pilihan ganda dan isian yang merupakan indikasi bahwa penilaian dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran saja, sedangkan penilaian proses tidak dilaksanakan.

- 8) Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan guru kelas awal, tidak terlihat pembagian alokasi waktu 50% untuk carlistung, seperti 15% untuk pembelajaran agama, dan 35% untuk mata pelajaran lainnya.

Dari fenomena-fenomena di atas terlihat adanya beberapa masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik di kelas awal yang tentunya tidak dapat dibiarkan terus karena akan berdampak pada pencapaian tujuan dan mutu pendidikan sekolah dasar. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 tersebut sehingga diperoleh temuan yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan *grand tour*, terlihat beberapa gejala permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang seharusnya tidak terjadi. Sesuai dengan masalah yang tampak di lapangan, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 Bukittinggi. Secara rinci permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi?

3. Upaya apa yang dilakukan guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi untuk mengatasi hambatan yang dimaksud.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

- a. proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
- b. kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi.
- c. upaya-upaya yang dilakukan guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. guru-guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi, sebagai balikan dalam upaya peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik di sekolahnya.
- b. kepala sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan terhadap guru tentang pembelajaran tematik.
- c. pengawas sekolah dasar sebagai bahan masukan untuk melakukan supervisi akademik.
- d. Kepala Dinas Pendidikan kota Bukittinggi, sebagai bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada sekolah dasar di lingkungan kota

Bukittinggi, khususnya menyangkut pembelajaran tematik di kelas awal SD.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan oleh guru-guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Program perencanaan dibuat oleh guru dengan cara berkolaborasi dalam kegiatan KKG, alasannya untuk mempermudah kerja guru dan disetujui oleh kepala sekolah. Program perencanaan yang dimiliki oleh guru ada tiga jenis, yaitu program semester, program tematik, dan program harian. Jenis-jenis komponen setiap program yang dirancang oleh guru, sudah sesuai dengan yang dianjurkan para ahli. Namun, belum semua komponen tersebut dirancang dengan benar, karena guru belum mengerti cara merancangnya. Ketidaktahuan guru tersebut disebabkan guru belum mendapatkan pelatihan, terutama tentang praktik membuat perencanaan tematik yang sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP dan aktivitas pembelajaran umumnya sudah berpusat pada siswa. Guru sudah berupaya untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang memberikan

pengalaman-pengalaman langsung pada siswanya, serta menerapkan prinsip belajar sambil bermain. Sehingga, terlihat banyak siswa yang senang mengikuti pembelajaran. Namun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang semestinya, seperti pemisahan mata pelajaran masih terlihat jelas dan tidak terlihat keterkaitan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa yang sudah terlihat memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tidak dapat memahami konsep-konsep berbagai mata pelajaran secara utuh. Penilaian dilakukan oleh guru dengan cara melaksanakan penilaian pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini tentunya belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu, penilaian dalam pembelajaran tematik harus dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru kelas awal SDN 02 dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik ada pada dua tahap, yaitu 1) pada tahap membuat perencanaan pembelajaran tematik, 2) pada tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Dalam hal membuat perencanaan guru-guru mendapat kendala dalam beberapa hal, yaitu: (1) Guru tidak tahu cara membuat pemetaan KD dan indikator. (2) Guru belum mampu memilih tema yang tepat sebagai pengikat atau pemersatu dari beberapa kompetensi dasar. (3) Guru belum mampu mengatur alokasi waktu. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, guru-guru

menghadapi kendala, yaitu: (1) Guru-guru tidak memahami cara melaksanakan pembelajaran tematik secara utuh. (2) Guru mendapat kesulitan dalam mengelola kelas. Selain kendala dalam mengelola kelas, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru kelas awal baru diketahui oleh kepala sekolah ketika penelitian berlangsung, karena, tidak dilaporkan oleh guru-guru kelas awal dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada kepala sekolah.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru kelas awal SDN 02 untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi melakukan diskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan KKG. Guru juga berupaya untuk menghilangkan kebiasaan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas awal untuk mengatasi masalah siswa yang terlalu banyak, ialah dengan cara memberikan masukan dan usulan kepada kepala sekolah untuk memperbanyak jumlah rombongan belajar dan mengurangi penerimaan siswa pada tahun pembelajaran yang akan datang.

B. Implikasi

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi belum dapat dikelola dengan efektif dan efisien oleh guru, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik. Sebagai orang yang melaksanakan pembelajaran tematik di kelas awal sekolah dasar, hendaknya guru kelas awal harus mampu memahami pembelajaran tematik dengan baik. Pemahaman

terhadap pembelajaran tematik haruslah untuh, baik secara konseptual maupun secara` praktikal. Kesungguhan dan kreativitas guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik sangat diperlukan, sehingga proses penerapan pembelajaran tematik di kelas awal sekolah dasar terlaksana secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang tidak berpedoman kepada acuan pelaksanaan yang benar akan menimbulkan kendala dalam upaya penerapan pembelajaran tematik itu sendiri. Kalau keadaan seperti ini dibiarkan, akan menyebabkan guru kelas awal beserta siswa tidak akan dapat merasakan kelebihan-kelebihan dari penerapan pembelajaran tematik dan tidak akan pernah memiliki pengalaman dalam penerapan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*).

Dalam upaya peningkatan kemampuan guru kelas awal dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik, kepala sekolah juga memiliki peran penting dan ikut bertanggung-jawab. Sehingga, kepala sekolah tidak hanya melimpahkan tugas pembinaan kepada wakil kepala sekolah, tetapi juga ikut aktif membimbing dan membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru kelas awal. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi semua guru kelas awal dan meminta guru-guru bidang studi untuk terlibat aktif berkolaborasi dan berdiskusi. Bila kepala sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru melalui bimbingan dan penilaian secara langsung, tentunya guru-guru kelas awal dapat mengatasi permasalahan yang mereka temui di kelas.

Di samping itu, kegiatan KKG dapat pula meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui program-program yang tepat dan efektif, karena

sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, memungkinkan guru-guru kelas untuk berkolaborasi dengan teman sejawat, baik di sekolah maupun dalam kegiatan KKG. Misalnya, KKG membuat program simulasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Guru-guru kelas awal juga harus diberi kesempatan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, penataran, seminar tentang pembelajaran tematik. Dinas Pendidikan juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru, sehingga seharusnya juga turut memberikan dukungan dengan cara memberikan kesempatan bagi guru-guru kelas awal mengikuti pendidikan dan latihan dan meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kepala sekolah, pengawas, dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi dapat bekerjasama dalam merangkul para ahli pembelajaran tematik yang ada di kampus PGSD kota Bukittinggi, supaya dapat membantu dalam pembinaan guru-guru kelas awal SDN 02 Bukittinggi. Sampai pada akhirnya, guru-guru kelas awal SDN 02 Bukittinggi mampu melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan baik dan utuh.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengajukan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Guru

Guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi agar dapat memahami tentang pembelajaran tematik secara utuh, baik secara konseptual maupun praktikal, sehingga pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan baik.

Guru kelas awal disarankan untuk membaca buku teori dan praktik tentang pembelajaran tematik, berlatih, berkolaborasi, berdiskusi, dan meningkatkan kualifikasi akademik dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah SDN 02 Percontohan Bukittinggi agar dapat membimbing dan membantu guru-guru kelas awal secara langsung melaksanakan pembelajaran tematik, tanpa diwakilkan kepada wakil kepala sekolah.

3. Pengawas

Pengawas SD kecamatan Guguk Panjang agar dapat membantu kepala sekolah membimbing guru-guru kelas awal SDN 02 Percontohan Bukittinggi, dengan cara membuat program pelatihan dan diskusi tentang pembelajaran tematik dalam kegiatan KKG. Pengawas juga disarankan untuk meningkatkan kunjungan supervisi akademik kepada guru-guru kelas awal SDN 02, supaya pengawas dapat memotivasi, mengpenilaian dan membina guru.

4. Kepala Dinas Kota Bukittinggi

Kepala Dinas Kota Bukittinggi agar dapat membuat program pendidikan dan latihan (Diklat) tentang pembelajaran tematik bagi sekolah dasar yang ada di kota Bukittinggi, terutama SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Di samping itu, Kepala Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi dapat bekerjasama dengan pengawas dan kepala sekolah untuk merangkul para ahli pembelajaran tematik yang ada di kampus PGSD Bukittinggi, sehingga

para ahli pembelajaran tematik yang ada di kampus PGSD Bukittinggi juga punya kesempatan untuk memberikan sumbangan ilmu, khususnya tentang pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Model Silabus Tematik Kelas I*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2008. *Model Silabus Tematik Kelas II*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2008. *Model Silabus Tematik Kelas III*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fogarty, 1991, *How to Integrate the Curricula*, New York: Skylight Publishing, Inc.
- Hamzah B. Uno, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Pers.
- LPMP, 2007, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Tim Pustaka Yustisia.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael, 1994, *Qualitative Data Analysis*, London New Delhi: Sage Publications.
- Mulyasa, E., 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Terjemahan, oleh Misbah Zulfa Elizabeth. 1997, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.